

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Metode digunakan untuk mendapat data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen). Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiono, 2020) dalam Daniel & Harland, 2017:3).

Penelitian kuantitatif mencakup berbagai metode yang berkaitan dengan penyelidikan sistematis terhadap fenomena sosial, menggunakan data statistik atau numerik. Oleh karena itu penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran dan mengasumsikan bahwa fenomena yang diteliti dapat diukur (Roger Watson, 2015). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Untuk menganalisis temuan penelitian, metode ini mengubah data menjadi angka. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, atau asosiatif. Tergantung bagaimana variabel terhubung satu sama lain. Penelitian kuantitatif

deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat variabel pada populasi atau sampel, sedangkan penelitian korelasi meneliti bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian asosiatif, mereka mencari hubungan sebab-akibat antara variabel yang terkait (Jannah et al., 2017:20).

Tabel 3. 1
Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Keterangan
1	Pengajuan judul skripsi	September 2024	Ke kampus dan biro skripsi
2	Penyusunan proposal	November-Januari 2024	Penyusunan bab 1, 2, dan 3
3	Seminar proposal	Februari 2025	Seminar dan revisi
4	Pengurusan surat izin penelitian	Februari 2025	Ke kampus dan instansi terkait
5	Pengumpulan data awal (observasi sekolah)	Februari – Maret 2025	Observasi di pondok JIC Sambi Boyolali
6	Penyusunan instrumen penelitian	Maret 2025	Penyusunan angket
7	Uji coba instrumen penelitian	Maret – April 2025	Validasi dan reabilitas instrumen
8	Pelaksanaan penelitian	April – Mei 2025	Survey guru mengajar dengan ice breaking (mengedarkan angket)
9	Pengumpulan data hasil penelitian	Mei 2025	Mengedarkan angket
10	Analisis data	Juni 2025	Analisis statistik
11	Penyusunan laporan hasil penelitian	Juni – Juli 2025	Penyusunan bab 4 dan 5
12	Bimbingan penyusunan skripsi	Juli – Agustus 2025	Revisi
13	Ujian skripsi	September 2025	Sidang Skripsi
14	Revisi dan pengumpulan skripsi akhir	Oktober 2025	Revisi dan pengumpulan ke fakultas
15	Wisuda	November 2025	Di Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Jajar *Islamic Center* yang berlokasi di Desa Tawengan, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian bulan Mei – Juli tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi dapat terdiri dari individu, objek, kejadian, atau peristiwa yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat digunakan sebagai sampel (Suriani et al., 2023:27). Untuk melaksanakan penelitian kita harus memiliki objek atau sasaran dalam sebuah penelitian, dan dalam ruang lingkup pendidikan biasanya terdiri dari: peserta didik, pengajar, kepala sekolah, orang tua, dan semua yang memiliki karakteristik atau sifat yang menjadi perhatian peneliti.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono, (2015) dalam Atminingsih et al., (2019:145) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan kelas VIII (8A & 8B) yang terdiri dari 32 siswa sebagai populasi. Kemudian peneliti akan mengambil semua populasi 32 siswa sebagai

sampel penelitian. Peneliti menetapkan taraf kesalahan (margin error) yaitu 1% dan taraf kepercayaan 99%

Populasi = 32 anak

Sampel = 32 anak (1%)

Tabel 3. 2

Jumlah Responen

No	Kelas	Jumlah
1	8A	17
2	8B	15
Jumlah		32

D. Teknik Pengambilan Data

1. Teknik pengumpulan data

Variabel tunggal atau variabel bebas (*independent variable*) merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terkait. Maka yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pengaruh Metode *Ice Breaking* yang akan diberi simbol “X” oleh peneliti.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan (Sandri, 2023:180). Tujuan dari pengumpulan data observasi

adalah mencari informasi tentang segala kegiatan yang dijadikan objek penelitian secara lebih mendalam di Pondok Jajar *Islamic Center*, Sambi, Boyolali.

b. Angket

Angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Peneliti akan memberikan kepada siswa yang berisi tentang beberapa pertanyaan tertutup mengenai penerapan metode *Ice Breaking* di kelas.

c. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik atau ciri-ciri sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Metode *Ice Breaking* adalah sebuah teknik atau aktivitas yang digunakan untuk mencairkan suasana, membangkitkan semangat, serta meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta sebelum kegiatan inti dimulai dalam konteks pendidikan, biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai.

b. Semangat belajar adalah keinginan, dorongan, dan antusiasme seseorang untuk mengikuti dan menjalani proses pembelajaran dengan sungguh sungguh.

d. Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan penjelasan atau penjabaran dalam bentuk yang lebih konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami supaya memudahkan bagi peneliti ketika melaksanakan pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan sebelumnya, metode *ice breaking* (variabel X) yang dimaksud adalah aktivitas yang mencairkan suasana dengan cara guru memberikan sebuah cerita, kuis, ataupun tanya jawab berhadiah. Peneliti akan mengambil data variabel X dengan menggunakan angket dan observasi. Adapun dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Jajar *Islamic Center*, Sambu, Boyolali adalah sebagai berikut: guru memberikan salam ketika masuk kelas, guru memberikan motivasi, guru melakukan *ice breaking* selama 5-10 menit, siswa berantusias ketika mengikuti proses tersebut.

e. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional yang telah disebutkan, dibuatlah kisi-kisi instrumen dari metode *ice breaking* (variabel X) dengan indikator-indikator sebagaimana berikut:

Forbess-Green dalam Aniuranti et al., (2021:87) menyatakan bahwa *ice breaker* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Pembuka (*opener*): *ice breaker* ini dilakukan dengan cara memberikan tantangan dan motivasi siswa. *Opener* ini dapat dilakukan untuk

memulai sesi pembelajaran atau diskusi dan dapat juga digunakan untuk mengenalkan topik baru.

- 2) Peningkatan energi (*energizer*): peningkatan energi atau *energizer* digunakan pada saat siswa mulai merasakan tekanan, terlalu santai atau kegiatan siswa terlihat stagnan dan datar.
- 3) Umpan balik dan pengungkapan (*feedback and disclosure*): jenis ini digunakan lebih untuk tujuan komunikasi daripada hubungan interpersonal antar siswa.

Instrumen variabel X (Metode *Ice Breaking*) menggunakan skala likert, dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan dengan indikator variabel (Sugiyono, 2019:146) yang memiliki skor setiap jawaban butir instrumennya sebesar skor 1-4. Keterangan jawaban untuk instrumen variabel X ini adalah sebagai berikut:

SS: Sangat Setuju = Skor 4

ST: Setuju = Skor 3

TS: Tidak Setuju = Skor 2

STS: Sangat Tidak Setuju = Skor 1

Jumlah instrumen pada variabel X adalah 15 instrumen. Dan berikut ini adalah penjabaran dari setiap instrumen instrumen:

Tabel 3. 3

Instrumen Dan Indikator

Instrumen	Indikator
Instrumen nomer 1-5	pembuka (<i>opener</i>)
Instrumen nomer 6-10	peningkatan energi (<i>energizer</i>)
Instrumen nomer 11-15	umpan balik dan pengungkapan (<i>feedback and disclosure</i>)

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Joko Subando, (2019:102) menyatakan validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Rumus yang digunakan adalah formula validitas aiken. Instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,6 (Anwar, 2006).

Rumus yang digunakan adalah rumus formula validitas aiken yaitu sebagai berikut:

$$v = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

S = r-Lo

c = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = skor terendah

V = validitas aiken

2. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui reabilitas suatu instrumen yaitu dengan menggunakan pengujian reabilitas pada instrumen tersebut menggunakan teknik dari *Cronbach Alpha* dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2_{total}} \right)$$

Keterangan:

α = nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

k = jumlah pernyataan angket

σ_i^2 = varians dari setiap item

σ^2_{total} = varians total dari skor keseluruhan responden

3. Teknik Pengumpulan Data

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu semangat belajar siswa mata pelajaran Aqidah yang disimbolkan dengan huruf “Y” oleh peneliti.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2019:199). Tujuan dari pengumpulan data observasi adalah mencari informasi tentang segala kegiatan yang dijadikan objek penelitian secara lebih mendalam di Pondok Jajar *Islamic Center*, Sambu, Boyolali.

b. Angket

Angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Peneliti akan memberikan kepada siswa yang beris tentang beberapa pertanyaan tertutup mengenai semangat belajar mereka di kelas.

c. Definisi Konseptual

Semangat belajar adalah perasaan yang sangat kuat yang dialami oleh setiap orang dan merupakan bagian mendasar dari suatu kejadian. Semangat belajar juga bisa berupa minat yang besar dan pengorbanan untuk mencapai tujuan. Semangat belajar juga bisa diartikan sebagai keinginan dan kesungguhan seseorang dalam mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan berdisiplin untuk mencapai kinerja yang maksimal.

Aqidah adalah keyakinan dasar, secara terminologis aqidah adalah iman yang kokoh terhadap semua hal yang disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan hadist. Adapun pendidikan Aqidah adalah upaya yang disengaja dalam bentuk pengajaran untuk menanamkan keyakinan yang kuat, yang membuat jiwa merasa tenteram, dan tidak tercampur dengan keraguan. Mata pelajaran Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keimanan dan akhlak terpuji dalam kehidupan

sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, praktik, pengalaman, dan pembiasaan.

d. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017) dalam Roro & Soemadi, (2023:191) definisi operasional menunjukkan bagaimana mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional suatu variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi makna atau menetapkan kegiatan atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan yaitu semangat belajar aqidah akhlaq (variabel Y) adalah kondisi dimana peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran setelah menerima *ice breaking*. Peneliti akan mengambil data variabel Y dengan menggunakan angket dan observasi.

e. Kisi-isi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional yang telah disebutkan, dibuatlah kisi-kisi instrumen dari semangat belajar aqidah akhlaq (variabel Y). Untuk mengetahui siswa bersemangat atau tidak dalam proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menyulitkan. Menurut Yuningsih & Masyithoh, (2023:15) ada beberapa karakteristik siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi, yaitu:

1) Mengerjakan tugas dengan segera tanpa menunda

Siswa bersemangat tinggi dalam belajar tentu bersegera dalam mengerjakan tugas, dan tidak terlihat tanda-tanda malas dalam dirinya (Sadirman, 2008).

2) Rajin, tekun dan sungguh-sungguh

Siswa yang bersemangat dalam proses pembelajaran tentu terlihat fokus dan rajin dalam memperhatikan materi, tekun dalam belajar, teliti dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas serta memiliki ketertarikan yang kuat dalam belajar (Supriyadi, 2005).

3) Menginginkan tugas tambahan

Seseorang yang bersemangat tinggi dalam belajar pasti menginginkan tantangan yang lebih besar dengan meminta atau menginginkan tugas tambahan agar dirinya dapat belajar lebih.

4) Suka duduk di kursi depan

Siswa yang memiliki semangat tinggi dalam belajar pasti menginginkan tempat duduk terdepan agar konsentrasinya tetap stabil ketika pembelajaran berlangsung, terlebih lagi duduk tepat dihadapan meja guru. Hal ini dikarenakan adanya hasrat meraih keberhasilan dalam proses belajarnya (Uno, 2008).

5) Tidak mudah putus asa dan lelah

Tidak mudah putus asa dan lelah dalam belajar merupakan efek dari semangat belajar yang ada dalam diri siswa. Ia selalu mencoba berbagai cara agar tercapainya kesuksesan (Sadirman A, 2006).

Instrumen variabel Y (Semangat belajar aqidah akhlaq) menggunakan skala likert yang memiliki skor setiap jawaban butir instrumennya sebesar skor 1-4. Keterangan jawaban untuk instrumen variabel X ini adalah sebagai berikut:

SS: Sangat Setuju = Skor 4

ST: Setuju = Skor 3

TS: Tidak Setuju = Skor 2

STS: Sangat Tidak Setuju = Skor 1

Jumlah pernyataan variabel Y sebanyak 15 instrumen. Dan penjabaran setiap instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Instrumen Dan Indikator

Instrumen	Indikator
Instrumen nomer 1-3	mengerjakan tugas segera tanpa menunda
Instrumen nomer 4-6	rajin, tekun dan sungguh-sungguh
Instrumen nomer 7-9	menginginkan tugas tambahan
Instrumen nomer 10- 12	suka duduk di kursi depan
Instrumen nomer 13-15	tidak mudah putus asa dan lelah

f. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Joko Subando, (2019:102) menyatakan validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir pertanyaan. Rumus yang digunakan adalah formula validitas aiken. Instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,6 (Anwar, 2006).

Rumus yang digunakan adalah rumus formula validitas aiken yaitu sebagai berikut:

$$v = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

S = r-Lo

c = skor tertinggi

r = skor tiap butir soal

Lo = skor terendah

V = validitas aiken

2. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui reabilitas suatu instrumen yaitu dengan menggunakan pengujian reabilitas pada instrumen tersebut menggunakan teknik dari *Cronbach Alpha* dengan rumus:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2_{total}} \right)$$

Keterangan:

a = nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

k = jumlah pernyataan angket

σ_i^2 = varians dari setiap item

$\sigma^2 total$ = varians total dari skor keseluruhan responden

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi suatu informasi baru. Menurut Noeng Muhadjir (1998) dalam Rijali, (2019:84) analisis data yaitu upaya untuk menemukan dan menyusun secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan tindakan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang mereka pelajari dan memberi tahu orang lain tentang temuan mereka.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik dengan menggunakan *mean*, modus, simpangan dan rumus-rumus statistik lainnya. Hipotesis untuk rumusan masalah yang pertama dan kedua berbentuk hipotesis deskriptif dengan menggunakan *t-test satu sampel*. Untuk hipotesis rumusan masalah ketiga berbentuk hipotesis asosiatif dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), presentase, dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

1. Nilai Rata-Rata (*Mean*)

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M = mean

$\sum x$ = jumlah total variabel X

N = jumlah responden

2. Presentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

f = frekuensi jawaban tertentu

N = total responden

3. Standar Deviasi

Sugiyono (2021:57) rumus simpangan baku sampel

$$s = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

s = simpangan baku sampel

n = jumlah sampel

Perhitungan hasil dari nilai standar deviasi dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS
- b. Klik menu “*Analyze*” di bagian atas layer, kemudiaa pilih “*Descriptive Statistic*” dan pilih “*Descriptives*”.

- c. Pada jendela *Descriptives* pilih variabel yang ingin anda hitung standar deviasinya, kemudian pindahkan ke kolom kanan dengan mengklik tombol panah.
- d. Kemudian centang kotak “*Standard Deviation*” di bawah “*Option*”.
- e. Terakhir klik “*OK*” untuk menjalankan analisis.

Setelah mendapatkan hasil dari deviasi kemudian akan dimasukkan dalam rumus pengkategorian. Adapun rumus untuk kategorisasi berdasarkan rentang nilai adalah sebagai berikut:

Rumus	Kategori
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	Sedang
$M + 1SB \leq X$	Tinggi

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu dengan menggunakan uji regresi linier sederhana:

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independent (X) dan variabel (Y) linier atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel X (pengaruh metode *Ice Breaking*) terhadap variabel Y (semangat belajar mata pelajaran Aqidah). Pengambilan keputusan pada uji linearitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka hipotesis nol (hubungan linear) ditolak, yang berarti hubungannya kemungkinan tidak linear.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), maka hipotesis nol diterima, yang berarti hubungannya kemungkinan linear.

Uji linearitas dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- A. Buka aplikasi SPSS.
- B. Klik "*Data View*" lalu masukkan data yang sudah disiapkan dengan cara *copy-paste*.
- C. Klik menu "*Analyze*" lalu klik "*Compare Means*" dan pilih "*Means*".
- D. Masukkan variabel Y ke kotak *independent list* dan variabel X ke kotak *dependent list*.
- E. Klik "*Options*", pada bagian "*Statistic for First Layer*" pilih "*Test of Linearity*" kemudian klik "*Continue*".
- F. Terakhir klik "*OK*".

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Asumsi normalitas data sangat penting untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Jika data tidak terdistribusi normal, maka estimasi parameter mungkin bias dan uji signifikansi tidak valid. Uji kenormalan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Maka apabila $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi dan normal dan diterima, tetapi apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal dan ditolak.

Uji normalitas dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS.
- b. Pilih menu “*Analyze*” di bagian atas jendela lalu pilih “*Descriptive Statistics*” dan kemudian pilih “*Explore*”.
- c. Setelah muncul jendela *Explore*, lalu pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “*Dependent List*”.
- d. Pilih “*Plots*” pada jendela *Explore*, kemudian pilih “*Normality plots with tests*”.
- e. Pilih “*Continue*” pada jendela *Plot*, lalu klik “*OK*” pada jendela *Explore* untuk menjalankan analisis.

Setelah SPSS menampilkan *output* dari uji normalitas dapat dilihat apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap nilai suatu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (Sugiyono, 2019:238). Uji hipotesis merupakan proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah akan menerima atau menolak hipotesis. Tujuan uji hipotesis untuk melihat apakah data yang dikumpulkan mendukung hipotesis nol atau menolaknya. Hipotesis nol yaitu pernyataan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang signifikan antara kedua kelompok atau variabel.

Setelah dilakukan pengujian populasi data menggunakan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis “Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Semangat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah kelas VIII di Pondok Jajar Islamic Center Boyolali” menggunakan uji regresi linier sederhana. Analisis korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Terdapat beberapa macam analisis korelasi diantaranya

korelasi *Pearson Product Moment*, korelasi rasio, korelasi Spearman Rank, korelasi Biserial, korelasi Point Biserial, korelasi Tetrachoric, korelasi kontineney, dan korelasi Kendall's Tau, korelasi Ganda, korelasi Parsial (Sugiyono, 2019: 245). Sedangkan dalam analisis ini peneliti akan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara kedua variabel yang berdistribusi normal. Berikut rumus yang digunakan pada product moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r = koefisien korelasi

X = variabel bebas (pengaruh Metode *Ice Breaking*)

Y = variabel terikat (semangat belajar siswa)

n = jumlah responden

$\sum X$ = total skor variabel X

$\sum Y$ = total skor variabel Y

$\sum(XY)$ = total hasil perkalian X dan Y

$\sum x^2$ = total kuadrat X

$\sum y^2$ = total kuadrat Y

Langkah-langkah untuk melakukan uji korelasi pearson menggunakan aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS.
2. Masukkan data dari kedua variabel ke dalam “*Data View*”, kemudian pastikan untuk menetapkan nama variabel dari mengatur property “*Scale*” di “*Variable View*”.
3. Klik menu “*Analyze*” kemudian klik “*Correlate*” lalu pilih “*Bivariate*”.
4. Masukkan kedua variabel yang ingin diuji (X dan Y) ke dalam kotak “*Variable*”. Pastikan untuk mencentang opsi “*Pearson*” di kolom “*Correlation Coefficient Options*”.
5. Terakhir klik “*OK*” untuk menjalankan analisis korelasi pearson.

Kemudian untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel X (pengaruh metode *Ice Breaking*) terhadap variabel Y (semangat belajar siswa) peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (semangat belajar siswa)

X = variabel bebas (pengaruh metode *Ice Breaking*)

a = konstanta

b = koefisien regresi

Dengan rumus koefisien regresi (b) sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum(xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

N = jumlah data (responden)

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

$\sum(XY)$ = total hasil perkalian nilai X dan Y

Dan rumus konstanta (a) sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

Keterangan:

a = konstanta, yaitu nilai Y saat $X = 0$

$\sum Y$ = total nilai variabel Y

b = koefisien regresi

$\sum X$ = total nilai variabel X

N = jumlah data (responden)

Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS:

1. Buka aplikasi SPSS.
2. Klik “*Analyze*” di menu utama.
3. Pilih “*Regression*” lalu klik “*Linear*”.
4. Masukkan variabel dependent (Y) ke dalam kotak “*Dependent*” dan variabel independent (X) ke kotak “*Independent(s)*”. Pastikan untuk memilih metode analisis, dalam hal ini mungkin “*Enter*”.

5. Klik pada tab “*Statistics*”, centang kotak “*Estimates*” dan “*Model Fit*”, lalu klik “*Continue*”.
6. Kemudian klik “*OK*” untuk menjalankan analisis.